

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MASYARAKAT DESA NISOMBALIA KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN

Nur Alam La Nafie¹⁾, Enny Radjab¹⁾

¹⁾Dosen Jurusan Administrasi Niaga - Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Women in the village of Nisombalia, especially who are included in the small scale business group, have been involved in business activities such as producing processed seafood products. Nisombalia Village has large potential of marine resources such as fish. However, the results obtained from the small scale business have not been maximized. Many obstacles are faced so that their business is less developed.

The program of women empowerment has been conducted in order to increase their skills in processing fish to become fish abon, fish nugget, and crackers as well as small business management skills so that their business can develop optimally as to improve their welfare. Furthermore, the women empowerment program also has specific purpose in transferring knowledge and technology to small scale business women group of Sehati and Melati, in increasing production, improving packaging and marketing system as well as small business management system.

Key word: *women empowerment, fish processing, small business management*

1. PENDAHULUAN

Kelompok Usaha Sehati dan Kelompok Usaha Melati merupakan kelompok usaha pengolahan abon ikan, nugget ikan dan kerupuk di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kedua kelompok ini adalah kelompok pemberdayaan perempuan yang dibentuk pada tahun 2007 dengan tujuan untuk meningkatkan potensi perempuan masyarakat desa dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Desa Nisombalia. Pada awal terbentuknya, masing-masing kelompok tersebut aktif memproduksi abon ikan, nugget ikan, dan kerupuk. Kegiatan pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan di desa ini adalah bertujuan untuk memandirikan masyarakat perempuan, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan perempuan yaitu dengan meningkatkan ketrampilan masyarakat perempuan di Desa Nisombalia agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Masyarakat perempuan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Sehati dan Kelompok Usaha Melati di Desa Nisombalia memiliki potensi untuk dikembangkan. Selama ini, mereka telah banyak terlibat dalam kegiatan usaha kecil khususnya dalam pengolahan ikan karena wilayah mereka memiliki sumber daya hasil laut berupa ikan yang melimpah. Namun demikian, hasil yang diperoleh dari usaha kecil tersebut belum maksimal. Banyak kendala yang dihadapi sehingga usaha mereka kurang berkembang.

Abon ikan dan nugget ikan yang dihasilkan oleh kedua kelompok mitra memiliki keunikan tersendiri karena terbuat dari ikan bandeng yang mudah diperoleh di wilayah Desa Nisombalia Kecamatan Marusu. Produksi ikan bandeng di Kecamatan Marusu terbesar dari hasil perikanan pada tambak yakni mencapai sebesar 1.285,08 ton (<https://maroskab.go.id/potensi-perikanan>). Produk abon ikan dan nugget ikan yang terbuat dari ikan bandeng belum banyak ditemui di pasaran. Kelompok Usaha Sehati telah memproduksi abon ikan dan nugget ikan bandeng sejak tahun 2007, namun demikian hasil penjualannya belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh karena jangkauan pasar yang terbatas. Salah satu hal yang menyebabkan keterbatasan pemasaran adalah produk hasil olahan ikan tidak memiliki kemasan yang berkualitas, label produk, dan perizinan dari Departemen Kesehatan sehingga ini tentu saja mempengaruhi keputusan masyarakat konsumen untuk tidak membeli produk abon ikan. Pasar swalayan ataupun pasar tradisional pun tidak ingin terlibat dalam pendistribusian dan pemasaran produk abon ikan dan nugget ikan karena produk tersebut belum memenuhi persyaratan untuk memasuki pasar formal. Untuk dapat masuk ke dalam pasar formal, suatu produk idealnya memenuhi persyaratan formal yaitu harus memiliki kemasan dan pelabelan yang standar. Hal ini dapat dimiliki apabila izin dari Departemen Kesehatan telah diperoleh dan juga izin PIRT. Selama ini, produk abon ikan dan nugget ikan bandeng yang dihasilkan belum mampu mencapai pasar yang lebih luas dikarenakan produk ini belum memiliki kemasan dan label yang standar sehingga mempengaruhi jumlah penjualannya. Masyarakat konsumen enggan membeli suatu produk jika produk tersebut tidak dikemas

¹ Korespondensi penulis: nuralamlanafie@poliupg.ac.id

dengan baik dan tidak pula diberi label yang menarik. Hasil penelitian Syahputra dan Hamoraon (2014) menunjukkan bahwa kemasan dan label produk mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli. Nuryanti dan Rahman (2008) juga menegaskan bahwa variasi produk dan kemasan mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian.

Kerupuk yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Melati merupakan kerupuk bercita rasa dan aroma yang khas yang terbuat dari tepung beras hasil olahan kelompok pemberdayaan perempuan di Desa Nisombalia. Kelompok Usaha Melati ini juga dibentuk pada tahun 2007 dan sejak itu mulai memproduksi kerupuk serta memasarkannya dengan menitipkan produk di toko ole-ole khas Makassar. Namun demikian, penjualannya pun kurang berkembang disebabkan oleh karena produk kerupuk ini tidak memiliki kemasan yang baik dan label produk yang menarik sehingga tidak banyak menarik minat pembeli. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keinginan konsumen untuk membeli semakin meningkat ketika melihat kemasan produk yang bagus dan label yang menarik (Akbari *et al.*, 2014; Farooq *et al.*, 2015; Hussain *et al.*, 2015). Kemasan produk yang bagus dan menarik itu adalah kemasan yang memuat empat elemen penting yaitu design, gambar, warna, dan bahannya. Keempat elemen pada kemasan ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat konsumen untuk membeli produk (Farooq *et al.*, 2015).

Uraian di atas menegaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh Kelompok Usaha Melati dan Kelompok Usaha Sehati, yaitu: kapasitas produksi masih rendah, disebabkan oleh ketrampilan mereka masih rendah dan peralatan yang dimiliki belum memadai; kemasan yang baik dan label yang menarik pada produk belum dimiliki; jangkauan pasar masih terbatas, disebabkan oleh ketidakpahaman akan pengurusan izin PIRT dan izin dari Departemen Kesehatan sehingga kedua izin tersebut belum diperoleh; kemampuan masih terbatas dalam hal manajemen mutu produk; dan kemampuan mengelola usaha belum memadai.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan peningkatan ketrampilan para anggota kelompok dalam pengolahan ikan menjadi abon ikan, nugget ikan, dan kerupuk; dalam penjaminan kualitas produk hasil olahan ikan, yaitu abon ikan, nugget ikan, dan kerupuk; dalam pengemasan produk; dalam pemasaran produk; dan dalam manajemen usaha kecil.



Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menyebarkan lembar evaluasi untuk mendapatkan *feed back* dari anggota kelompok mengenai pelaksanaan pelatihan. Hasil dari *feed back* ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi peningkatan ketrampilan para ibu anggota Kelompok Usaha Sehati dan Kelompok Usaha Melati. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat secara keseluruhan.

Selain pelatihan yang diberikan, kedua mitra juga didampingi dalam pengurusan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dan sertifikat halal. Pengurusan SPP-IRT tidak memerlukan waktu yang lama, hanya butuh waktu kurang lebih 5 pekan sejak mulai pengajuan/pendaftaran pada 21 Mei 2018, kemudian survey ke lokasi usaha pada 4 Juni 2018, hingga SPP-IRT diterbitkan pada 2 Juli 2018 untuk produk abon ikan, keripik bawang, kue otere, dan kacang sembuni. SPP-IRT untuk produk nugget ikan belum dapat diperoleh karena persyaratannya belum dapat terpenuhi, yaitu belum tersedianya ruang khusus untuk proses produksi nugget. Terkait dengan sertifikat halal, kedua mitra juga didampingi dalam pengurusannya, dan tahapan survey terhadap proses produksi serta bahan baku yang digunakan juga telah dilaksanakan pada 19 September 2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan peningkatan ketrampilan dalam pengolahan ikan menjadi abon ikan, nugget ikan, dan kerupuk; dalam penjaminan kualitas produk hasil olahan ikan, yaitu abon ikan, nugget ikan, dan kerupuk; dalam pengemasan produk; dalam pemasaran produk; dan dalam manajemen usaha kecil, mendapat respon yang positif dari para anggota Kelompok Usaha Sehati dan Kelompok Usaha Melati. Semua peserta memberikan *feed back* bahwa pelatihan ini akan sangat memberikan manfaat bagi peningkatan produksi dan pemasaran produk mereka berupa abon ikan, nugget ikan, dan aneka kerupuk semisal kerupuk bawang, kacang sembunyi, dan kue otere. Seperti yang terlihat dalam Tabel 1, tanggapan peserta pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengatakan materi pelatihan sangat bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan mereka dalam meningkatkan kapasitas produksi kedua kelompok tersebut. Mereka berpandangan bahwa dengan materi pelatihan ini, ketrampilannya meningkat khususnya dalam produksi dan pengemasan produk.

Tabel 1. Tanggapan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan

Materi Pelatihan	Frekwensi Jawaban Peserta							
	SB		B		KB		TB	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pembuatan Abon Ikan	20	100	-	-	-	-	-	-
Pembuatan Nugget Ikan	20	100	-	-	-	-	-	-
Pembuatan aneka kerupuk	3	15	17	85	-	-	-	-
Teknik Pengemasan Produk	2	10	18	90	-	-	-	-
Teknik Pemasaran On-Line	3	15	17	85	-	-	-	-
Manajemen Usaha Kecil	3	15	17	85	-	-	-	-

Keterangan: SB=Sangat Bermanfaat; B=Bermanfaat; KB=Kurang Bermanfaat; TB=Tidak Bermanfaat

Ketrampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, terbukti dapat meningkatkan kinerja Kelompok Usaha Sehati dan Kelompok Usaha Melati. Setelah mengikuti pelatihan, kedua mitra lebih trampil dan lebih aktif dalam memproduksi abon ikan dan aneka camilannya. Kinerja kedua kelompok usaha tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal karena beberapa permasalahan telah dapat diatasi setelah mendapatkan pelatihan peningkatan produksi abon ikan, nugget ikan, dan aneka camilan seperti kue otere, keripik bawang, kacang sembunyi. Selain itu, dengan mendapatkan dukungan peralatan yang memadai serta kemampuan dalam pengemasan yang lebih baik, kedua mitra dapat meningkatkan kinerja usahanya. Selain itu, dengan adanya SPP-IRT, produk yang dihasilkan dapat menembus pasar resmi seperti supermarket yang ada di Grand Mall Maros, dan took ole-ole Maros. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ketrampilan yang dimiliki, ketersediaan peralatan yang memadai serta diperolehnya SPP-IRT, semua dapat menunjang peningkatan kinerja usaha kedua mitra.

Kinerja Kelompok Usaha Sehati dan Kelompok Usaha Melati tentu dipengaruhi juga oleh kinerja manajemen beserta karyawan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan manajemen mempengaruhi kinerja organisasi (Endratno, 2013 dan Sitepu, 2013). Dengan demikian, jika ingin meningkatkan kinerja kedua kelompok usaha tersebut, maka kemampuan pengelola (ketua dan anggota) perlu ditingkatkan. Melalui pelatihan peningkatan ketrampilan bagi pengelola kedua kelompok usaha tersebut kemampuan manajemen ketua dan para anggota kelompok usaha dapat meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang sudah dilakukan, pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan pengelola Kelompok Usaha Sehati dan Kelompok Usaha Melati sudah dilaksanakan dengan memberikan beberapa materi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan ketrampilan para pengelola kedua kelompok usahas tersebut. Ketersediaan peralatan juga sangat menunjang keberhasilan kedua kelompok usaha tersebut. Sertifikat Produksi Pangan – Industri Rumah Tangga merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan penjualan, karena tanpa sertifikat tersebut produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara resmi di supermarket ataupun toko ole-ole.

Dari hasil evaluasi program, diketahui bahwa pelatihan peningkatan ketrampilan bagi pengelola kelompok usaha ini sangat diperlukan mengingat bahwa ketrampilan para pengelola Kelompok Usaha Sehati dan Kelompok Usaha Melati masih belum memadai sehingga pelatihan sejenis masih perlu ditingkatkan khususnya dalam aspek manajemen lainnya seperti aspek manajemen pemasaran, manajemen organisasi, dan manajemen sumber daya manusia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, M., Gholizadeh, M. H., and Zomorodi, M. 2014. Purchase intention of products with Islamic labels under time pressure. *Marketing and Branding Research* 1(2014) 14-26.
- Endratno, H. 2011. *Talent Management Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*. [jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/117/122](http://www.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/117/122)
- Farooq, S., Habib, S., Aslam, S. 2015. Influence of Product Packaging on Consumer Purchase Intentions. *International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom*. Vol. III, Issue 12, December 2015. <http://ijecm.co.uk/> ISSN 2348 0386.
- Hussain, S., Ali, S., Ibrahim, M., Noreen, A., Ahmad, S. F. 2015. Impact of Product Packaging on Consumer Perception and Purchase Intention. *Journal of Marketing and Consumer Research* ISSN 2422-8451 An International Peer-reviewed Journal Vol.10, 2015.
- Nuryanti dan Rahman. 2008. Pengaruh Variasi dan Kemasan Produk Terhadap Keputusan Pembelian The Kotak Ultra Jaya (Survei pada Mahasiswa FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis - Jurnal Strategic*, Volume 7, Nomor 14, September 2008.
- Sitepu, I. U. 2014. *Manajemen dan Ketrampilan Kinerja Pegawai Pada Asuransi Jiwa* XXX. *Jurnal Saintech* Vol. 06 No.02. Juni 2014. ISSN No. 2086-9681.
- Syahputra dan Hamoraon. 2014. Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Perbaungan Dalam Pembelian Produk Makanan Dalam Kemasan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.8.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ditjen Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat – Kemenristek Dikti yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini, dan juga kepada Kepala Desa Nisombalia dan seluruh anggota Kelompok Usaha Sehati dan Kelompok Usaha Melati atas partisipasinya dalam program kemitraan ini.